BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014).

Upaya pelaksanaan program pelayanan kesehatan anak dapat berjalan dan berhasil dengan baik bila di dukung dengan perbaikan dini pengelolaan pelayanan kesehatan, dalam hal ini adalah peningkatan manajemen pelayanan kesehatan melalui pendayagunaan tenaga kesehatan profesional yang mampu secara langsung mengatasi masalah kesehatan anak. Tenaga kesehatan yang dimaksud antara lain tenaga perawat, bidan, serta yang berada di sarana kesehatan yang secara langsung berperan dalam pemberian pelayanan kesehatan.

Demam didefinisikan sebagai suhu tubuh yang lebihtinggi dari pada suhu tubuh yaitu 37,8°C, hal ini merupakan tanda peningkatan. Pengaturan termoregulasi tubuhyang diatur sebagai respons terhadap suatu pirogen. Demam dibedakan dari pertemia, yang menggambarkan suatu malfungsi proses pengaturan suhu tubuh normal pada tingkat hipotalamik, dan hiperpireksia, suhu tubuh yang lebih tinggi dari 41,1°C yang biasanya menyebabkan efek berbahaya bagi fisik dan mental.

Menurut undang-undang yang di maksud dengan obat adalah suatu bahan atau campuran bahan yang di maksudkan untuk di gunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan, termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh.

Definisi obat ialah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa pengobataan, melunakkan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau pada hewan. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Jadi bila digunakan salah dalam pengobatan atau dengan kelewat dosis akan menimbulkan keracunan.

Penggunaan obat penurun demam seperti Parasetamol telah digunakan secara luas oleh masyarakat dengan atau tanpa di rekomendasikan oleh dokter. Penggunaan obat Parasetamol di Sarana kesehatan masyarakat seperti Puskesmas biasanya berdasarkan umur dan berat badan si pasien. Khusus untuk anak, dosisnya tidak bisa di samakan dengan pemberian untuk dewasa.

Tanpa pengobatan yang tepat, overdosis parasetamol bisa menyebabkan kerusakan hati. Dosistoksis parasetamol sangat bervariasi. Pada dewasa, dosis tunggal di atas 10 gram atau 150 mg/kg BBbisa menyebabkan toksisitas. Toksisitas juga bisa terjadi pada dosis multipel yang lebih kecil denganjangka waktu pemberian 24 jam melebihi kadar tersebut, atau bahkan pemberian jangka panjang dosisterendahnya 4 g/hari. Keracunan yang fatal bisa terjadi pada penggunaan 12-20 tablet parasetamol dengan kadar per tabletnya 500 mg sekaligus telan, bergantung kepada kapasitas individual setiaporang. Diketahui pula bahwa waktu paruh parasetamol dalam darah yang normal yang semula adalah 2 jam, dapat bertambah lama menjadi 4 jam, sehingga dipakai sebagai ukuran untuk menilai derajatkeracunan (Iwan Darmansjah, 2002).

Menurut *drug information handbook* (DIH) dosis penggunaan obat Parasetamol pada anak adalah 10mg-15mg/KgBB anak untuk satu kali minum. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2020, menunjukkan dari 9 resep anak yang berusia 5-14 tahun, ada 4 resep yang dosisnya tidak sesuai dan ada 5 resep yang dosisnya sesuai.

Penulis merasa tertarik mengambil judul ini karena pemakaian obat Parasetamol yang menjadi obat dengan pemakaian terbanyak selama beberapa tahun terakhir. Dikarenakan menjadi obat pengobatan ISPA yang mana menjadi penyakit yang paling banyak diobati di Puskesmas Banjarbaru Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah ”Bagaimana gambaran penggunaan dosis Parasetamol pada anak usia 5-14 tahun di Puskesmas Banjarbaru Selatan periode Maret 2020?”

1.3Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan dosis Parasetamol pada anak usia 5-14 tahun di Puskesmas Banjarbaru Selatan periode Maret 2020.

1.4 Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi penggunaan dosis obat yang rasional sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

1. Bagi Institusi, dapat dijadikan acuan metode dalam mengatasi permasalahan dalam pengobatan penyakit yang banyak terjadi di Puskesmas.
2. Bagi Dokter, dapat memperbaiki perilaku peresepan dalam melaksanakan pengobatan yang sesuai dengan standar.
3. Bagi Apoteker, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut penggunaan obat yang rasional.